

PERMASALAHAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

**Nela Dwi Waliанти^{1*}, Ahmad Luthfi Rahman², Suasana Raudatul Firdaus³,
Endang Ayu Safitri⁴, Dea Mustika⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

*Email: 256912200@student.uir.ac.id 256912267@student.uir.ac.id
256910104@student.uir.ac.id 256911025@student.uir.ac.id deamustika@edu.uir.ac.id

Alamat: Universitas Islam Riau

Abstract

Learning problems among elementary school-aged children remain a significant issue in the field of education because they have a direct impact on the effectiveness of the learning process and students' overall development. Various challenges that arise in the classroom, such as low learning interest, lack of focus, boredom, and students' deviant behaviors, indicate the need for a more in-depth examination of real conditions in the field. This study aims to describe the forms of learning problems experienced by elementary school-aged children and their implications for the learning process. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through indirect observation in the form of simple interviews with elementary school teachers using WhatsApp as a communication medium. The collected data were analyzed descriptively to identify recurring patterns of learning problems. The findings reveal that learning problems among elementary school students include low learning interest and motivation, a tendency to become easily bored, difficulty maintaining focus during learning activities, and the emergence of negative behaviors such as cheating, lying, and fighting. These problems are influenced by internal factors within students, children's developmental characteristics, and external factors such as less varied teaching methods and suboptimal classroom management. The implications of this study highlight the importance of teachers' roles in designing innovative, engaging, and student-centered learning activities, as well as the need to strengthen character education from an early age. The results of this study are expected to serve as a consideration for teachers and schools in improving the quality of the learning process in elementary schools.

Keywords : learning problems, elementary school-aged children, learning interest, student behavior, elementary school learning

Abstrak

Permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan karena berdampak langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Berbagai kendala yang muncul di kelas, seperti rendahnya minat belajar, kurangnya fokus, mudah bosan, serta perilaku menyimpang siswa, menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk permasalahan belajar yang dialami anak usia sekolah dasar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi tidak langsung, yaitu wawancara sederhana dengan guru sekolah dasar menggunakan media komunikasi WhatsApp. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola permasalahan belajar yang sering muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus dalam menerima materi pembelajaran, serta munculnya perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, dan berkelahi. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa, karakteristik perkembangan anak, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan pengelolaan kelas yang belum optimal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa, serta perlunya penguatan pendidikan karakter sejak dini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci : permasalahan belajar, anak usia sekolah dasar, minat belajar, perilaku siswa, pembelajaran sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kemampuan akademik, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada tahap pendidikan selanjutnya (Mudli'ah & Manik, 2023). Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan minat belajar, motivasi, kedisiplinan, serta perilaku sosial yang positif. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai permasalahan belajar yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, serta kecenderungan siswa mudah merasa bosan (Saputri et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu, muncul pula perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, dan berkelahi yang dapat mengganggu iklim belajar di kelas serta menghambat pembentukan karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan belajar pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik perkembangan anak, kemampuan mengelola emosi, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta pengelolaan kelas yang belum optimal. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek hasil belajar atau penerapan model pembelajaran tertentu, sementara kajian yang menggali secara langsung permasalahan belajar berdasarkan pengalaman guru di lapangan masih relatif terbatas (Qondias et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi tidak langsung melalui komunikasi dengan guru sekolah dasar, diperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran yang ideal dengan kondisi faktual di kelas (Kurniani Ningsih et al., 2021). Kesenjangan inilah yang menjadi urgensi penelitian, karena pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan belajar siswa dari sudut pandang guru sangat dibutuhkan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan permasalahan belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif berbasis observasi kontekstual guru, sehingga memberikan gambaran autentik mengenai kondisi pembelajaran di kelas (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk permasalahan belajar yang dialami anak usia sekolah dasar serta mengkaji implikasinya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang relatif menetap, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas

menerima informasi, tetapi sebagai proses aktif yang melibatkan keterlibatan siswa secara fisik dan mental (Nurfadhillah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi siswa untuk mengalami, memahami, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan sekadar pencapaian akademik. Selain mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, pembelajaran juga berperan dalam membentuk karakter, sikap sosial, serta kebiasaan belajar yang positif (Lingkan Mandas & Sensanen, 2022). Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna. Apabila proses pembelajaran tidak memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, maka pembelajaran cenderung menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan belajar.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak terlibat secara optimal. Sebaliknya, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Dewi & Herayuni, 2021).

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu tahap di mana kemampuan berpikir anak masih bergantung pada pengalaman nyata dan objek-objek yang dapat diamati secara langsung. Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir abstrak secara optimal sehingga membutuhkan bantuan berupa contoh konkret, media pembelajaran, dan aktivitas langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya dirancang secara kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar yang nyata (Halawa et al., 2024).

Selain perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar juga mengalami perkembangan sosial dan emosional yang signifikan. Anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan, serta mengendalikan emosi. Namun, kemampuan pengendalian diri dan konsentrasi belajar anak masih berkembang (Simanjuntak et al., 2023). Hal ini menyebabkan

anak mudah merasa bosan, cepat kehilangan fokus, dan cenderung menunjukkan perilaku tertentu apabila pembelajaran tidak menarik atau terlalu sulit dipahami.

Rentang perhatian anak sekolah dasar yang relatif terbatas menuntut guru untuk menggunakan variasi metode dan media pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan aktivitas siswa dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar. Ketidakesesuaian antara karakteristik perkembangan anak dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat memunculkan berbagai permasalahan belajar, seperti rendahnya motivasi, kurangnya konsentrasi, serta perilaku menyimpang dalam proses pembelajaran (Yuliani et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

c. Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia sekolah dasar. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan, perhatian, dan kesenangan siswa terhadap aktivitas belajar tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa bersikap pasif, enggan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kurang memperhatikan penjelasan guru (Kurniati et al., 2020).

Motivasi belajar berkaitan erat dengan minat belajar dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti pujian, penghargaan, atau dorongan dari guru dan orang tua (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Pada anak sekolah dasar, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang menyenangkan dan dukungan dari guru.

Rendahnya minat dan motivasi belajar sering menjadi sumber munculnya permasalahan belajar. Siswa yang tidak termotivasi cenderung mudah merasa bosan, kurang fokus, dan tidak berusaha memahami materi pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, menggunakan metode yang bervariasi, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar minat dan motivasi belajar dapat meningkat.

d. Konsentrasi dan Fokus Belajar Anak

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi dan aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk menerima, mengolah, dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Namun, pada anak usia sekolah dasar, kemampuan konsentrasi masih berkembang sehingga mudah teralihkan oleh berbagai stimulus di sekitarnya.

Anak sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, terutama jika pembelajaran berlangsung terlalu lama atau disampaikan secara monoton. Kurangnya variasi aktivitas belajar, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta minimnya media pembelajaran dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa (Amaliyah et al., 2021).

Rendahnya konsentrasi belajar juga dapat memicu munculnya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, tidak memperhatikan guru, atau melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang interaktif, melibatkan siswa secara aktif, dan disesuaikan dengan kemampuan konsentrasi anak. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan fokus belajar dan mengurangi permasalahan belajar di kelas

e. Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran

Perilaku siswa dalam proses pembelajaran merupakan cerminan dari kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah. Perilaku belajar yang positif ditunjukkan melalui sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Perilaku tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Hamidah & Ain, 2022).

Namun, dalam praktiknya sering ditemukan perilaku menyimpang pada siswa sekolah dasar, seperti menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian, berbohong kepada guru, serta berkelahi dengan teman sebaya. Perilaku tersebut dapat mengganggu jalannya pembelajaran dan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa (Buahana et al., 2022). Munculnya perilaku menyimpang sering kali berkaitan dengan rendahnya pengendalian diri, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral, serta minimnya pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Perilaku siswa juga sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat memicu suasana belajar yang tidak kondusif, sehingga siswa lebih mudah menunjukkan perilaku negatif. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, memberikan keteladanan, serta menciptakan aturan kelas yang jelas dan konsisten guna membentuk perilaku belajar yang positif pada siswa.

f. Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Belajar

Permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan kognitif, minat dan motivasi belajar, tingkat konsentrasi, kondisi emosional, serta kesiapan belajar siswa. Apabila salah satu faktor internal tersebut mengalami hambatan, maka proses belajar siswa dapat terganggu (Pratiwi, 2021).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya permasalahan belajar. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Lingkungan belajar yang kurang mendukung dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat memperbesar kemungkinan terjadinya permasalahan belajar.

Interaksi antara faktor internal dan eksternal menjadi penyebab utama munculnya permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar. Permasalahan belajar tidak dapat dipandang sebagai kesalahan siswa semata, tetapi merupakan hasil dari kondisi belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mengidentifikasi serta mengatasi faktor-faktor penyebab permasalahan belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan belajar siswa. Objek penelitian ini adalah permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar yang meliputi minat belajar, motivasi, konsentrasi, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung dan wawancara sederhana dengan guru menggunakan media komunikasi WhatsApp. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk permasalahan belajar siswa, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara terbuka yang disusun untuk memandu peneliti dalam menggali data secara fleksibel dan mendalam sesuai fokus penelitian. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu menggambarkan kondisi permasalahan belajar secara jelas dan konsisten.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan diseleksi dan disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui ketelitian peneliti dalam menganalisis data serta kesesuaian antara hasil temuan dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

Model penelitian ini menekankan hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa sebagai penyebab munculnya permasalahan belajar. Faktor internal meliputi minat, motivasi, konsentrasi, dan kondisi emosional siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lingkungan belajar. Interaksi antara kedua faktor tersebut dipandang sebagai dasar dalam memahami permasalahan belajar siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu minggu pada bulan Mei 2025. Lokasi penelitian berada pada lingkungan sekolah dasar tempat subjek penelitian mengajar, dengan fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung dan wawancara sederhana menggunakan media komunikasi WhatsApp. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara fleksibel, efisien, dan tetap merepresentasikan kondisi pembelajaran yang dialami guru

dan siswa secara nyata (Saputri et al., 2023). Guru sebagai subjek penelitian memberikan informasi berdasarkan pengalaman langsung selama proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan relevan dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan penyampaian pertanyaan terbuka kepada guru mengenai kondisi pembelajaran di kelas, respons siswa terhadap kegiatan belajar, serta bentuk-bentuk permasalahan belajar yang sering muncul. Guru kemudian menjelaskan berbagai fenomena yang dialami selama pembelajaran, baik yang berkaitan dengan sikap belajar siswa, tingkat konsentrasi, maupun perilaku sosial siswa di dalam kelas. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyeleksi informasi yang relevan, mengelompokkan temuan, dan menafsirkan makna dari setiap fenomena yang muncul (Kurniani Ningsih et al., 2021).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar muncul dalam beberapa bentuk yang saling berkaitan. Permasalahan yang paling dominan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas (Kurniati et al., 2020). Kondisi ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi, kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, serta menunjukkan sikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran. Rendahnya minat dan motivasi belajar ini berdampak langsung pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Selain rendahnya minat belajar, permasalahan lain yang sering muncul adalah siswa mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung cepat kehilangan fokus, terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama atau menggunakan metode yang kurang bervariasi. Siswa sering kali mengalihkan perhatian pada aktivitas lain, berbicara dengan teman, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Rendahnya konsentrasi ini menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran secara optimal, sehingga berdampak pada kesulitan belajar dan rendahnya hasil belajar (Amaliyah et al., 2021).

Permasalahan belajar juga tercermin dari munculnya perilaku negatif atau menyimpang pada sebagian siswa. Guru mengungkapkan bahwa perilaku seperti menyontek, berbohong, dan berkelahi masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Perilaku tersebut tidak hanya mengganggu suasana kelas, tetapi juga berdampak pada hubungan sosial antar siswa

serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Perilaku menyimpang ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pembentukan karakter dan pengelolaan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Untuk memperjelas temuan penelitian, hasil analisis data dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori permasalahan belajar, yaitu permasalahan minat dan motivasi belajar, permasalahan konsentrasi belajar, serta permasalahan perilaku siswa (Qondias et al., 2023). Penyajian temuan dalam bentuk tabel konseptual menunjukkan bahwa permasalahan minat dan konsentrasi merupakan permasalahan yang paling sering muncul, sementara perilaku menyimpang muncul sebagai dampak lanjutan dari rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pola permasalahan belajar tanpa menampilkan data mentah.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep dasar teori belajar dan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Anak pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, media konkret, dan pengalaman nyata. Ketika pembelajaran disampaikan secara abstrak dan kurang melibatkan siswa secara aktif, anak cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi (Lingkan Mandas & Sensanen, 2022). Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menurunkan minat dan konsentrasi belajar siswa.

Temuan mengenai rendahnya minat dan motivasi belajar juga sejalan dengan konsep bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung bersikap pasif, mudah bosan, dan kurang berusaha dalam memahami materi pembelajaran (Halawa et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran dan pengelolaan kelas (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif cenderung menurunkan minat dan motivasi belajar. Temuan penelitian ini memperkuat hasil tersebut dengan

menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran yang kurang bervariasi berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan belajar.

Di sisi lain, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengungkap permasalahan belajar berdasarkan pengalaman langsung guru melalui observasi kontekstual. Pendekatan ini memberikan gambaran autentik mengenai kondisi pembelajaran di kelas yang sering kali tidak terungkap melalui data kuantitatif semata (Hamidah & Ain, 2022). Dengan demikian, penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengukuran hasil belajar atau efektivitas model pembelajaran tertentu.

Implikasi hasil penelitian ini secara teoritis menegaskan bahwa permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal seperti minat, motivasi, dan konsentrasi belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal berupa strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya mengatasi permasalahan belajar harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa. Guru perlu menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar (Nurfadhillah et al., 2022). Selain itu, penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, dan pengelolaan kelas yang efektif perlu dilakukan secara konsisten untuk meminimalkan munculnya perilaku menyimpang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengatasi permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar secara berkelanjutan (Fatmasari & Bahrodin, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar masih menjadi fenomena yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar yang dominan meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, serta munculnya perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, dan berkelahi. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap keterlibatan siswa

serta efektivitas proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk permasalahan belajar dan implikasinya terhadap pembelajaran telah tercapai berdasarkan data empiris yang diperoleh dari pengalaman guru di lapangan.

Permasalahan belajar yang ditemukan tidak dapat dipandang sebagai kelemahan siswa semata, melainkan sebagai hasil interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal yang meliputi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya penanganan permasalahan belajar memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa, serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk perilaku belajar yang positif. Penerapan variasi metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi tidak langsung, sehingga temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Data yang diperoleh sepenuhnya bergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru sebagai subjek penelitian, sehingga belum mencakup perspektif siswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan acuan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, M., I, S. Y., & Kompyang, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidika Dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 90–101.
- Buahana, B. N., Karta, I. W., Astawa, I. M. S., Amalina, A. D., & Sativa, F. E. (2022). Pelayanan Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 143–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.611>
- Dewi, K. Y. F., & Herayuni, L. T. D. (2021). Mengelola siswa dengan kesulitan belajar menulis. *Jurnal Pendidikan*, 08(4), 30–41.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

- Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa), 3(2), 7–20.
<https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Halawa, S., Mendrofa, R. N., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1991–1997. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1466>
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kurniati, A., Mulyadi, Y. B., & Sari, I. P. (2020). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>
- Lingkan Mandas, A., & Sensanen, E. (2022). Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. *Humanlight Journal of Psychology*, 3(2), 114–124. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Nurfadhillah, S., Saridevi, A., Setiawan, A., Valentina, F. R., Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., & Valentina, F. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2, 114–122.
- Pratiwi, H. (2021). Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil the Problems of Learning From Home for Teachers. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6, 130–144.
- Qondias, D., Bhaghi, F. N., & Azi, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Bajawa. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1, 11–19.
- Saputri, L., Mardiaty, M., Sitepu, D. R. B., Susilawati, E., Ningsih, Y., Ayumi, N., & Siregar, Z. A. D. (2023). Pendampingan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Desa Tanjung Putus, Padang Tualang, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–98. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.344>
- Simanjuntak, R. E., Darma, R., Banurea, U., Thrid, R. P., Siregar, P., Widiastuti, M., & Pd, M. K. (2023). Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 105–115.
- Yuliani, N., Haifaturrahmah, & Rezkillah, I. I. (2025). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 286–299.